

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Pontianak terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Pontianak merupakan ibukota Provinsi sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Provinsi Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat Terletak di antara $2^{\circ} 06'$ Lintang Utara – $3^{\circ} 05'$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} - 114^{\circ} 10'$ Bujur Timur dengan luas wilayah 146.807 km^2 (14,68 juta Ha). Membentang dari utara ke selatan sepanjang 600 km dan dari timur ke barat sepanjang 850 km. Ditinjau dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi terbesar keempat setelah Papua, Kalimantan Tengah. Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki provinsi “Seribu Sungai”. Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, Walaupun prasarana jalan telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan. Walaupun sebagian kecil wilayah Kalimantan Barat merupakan perairan laut, akan tetapi Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil yang tersebar sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah Provinsi Riau (BPK RI).

Ciri-ciri spesifik lainnya adalah bahwa wilayah Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara asing, yaitu dengan Negara Bagian Serawak, Malaysia Timur. Bahkan dengan posisi ini, maka daerah Kalimantan Barat kini merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang secara resmi telah mempunyai akses jalan darat untuk masuk dan keluar dari negara asing. Hal ini dapat terjadi karena antara Kalbar dan Serawak telah terbuka jalan darat antar negara Pontiaak – Entikong – Kuching (Sarawak, Malaysia) sepanjang sekitar 400 km dan dapat ditempuh sekitar enam sampai delapan jam perjalanan. Sebelah utara Kalbar terdapat empat kabupaten yang langsung berhadapan dengan negara tetangga yaitu; Sambas, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu, yang membujur sepanjang Pegunungan Kalingkang – Kapuas Hulu.

Secara umum, daratan Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan mempunyai ratusan sungai yang aman bila dilayari, sedikit berbukit yang menghampar dari Barat ke Timur sepanjang Lembah Kapuas serta Laut Natuna/Selat Karimata. Sebagian daerah daratan ini berawa-rawa bercampur gambut dan hutan mangrove. Wilayah daratan ini diapit oleh dua jajaran pegunungan yaitu, Pegunungan Kalingkang/Kapuas Hulu di bagian Utara dan Pegunungan Schwaner di Selatan sepanjang perbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah (Diskominfo ProvKalbar.2019).

Setiap negara saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, hal ini karena setiap negara memiliki sumber daya dan kapasitas yang berbeda-beda sehingga setiap

negara melakukan interaksi dengan negara-negara disekitarnya untuk dapat memenuhi kepentingan nasional negara. Interaksi antar negara dibangun melalui berbagai isu seperti politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan dengan mempergunakan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan negara dan perkembangan zaman.

Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktifitas-aktifitas lainnya. Perwakilan negara membawa kebutuhan serta kepentingan negara untuk dicapai dan melakukan upaya memelihara hubungan dengan negara lain. Indonesia memiliki sebanyak 132 perwakilan yang terdiri dari 85 Kedutaan Besar, 3 Perutusan Tetap untuk ASEAN di Jakarta, 30 Konsulat Jenderal, dan 4 Konsulat Republik Indonesia. Penempatan perwakilan ini tentunya sudah melalui pertimbangan oleh pemerintah dengan memperhatikan setiap aspek dan kebutuhan negara.

Malaysia merupakan salah satu negara yang telah menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia, Indonesia menempatkan enam perwakilan di negara Malaysia yang terdiri dari kedutaan besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur, Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru, Konsulat Jenderal di Penang, Konsulat Indonesia di kota Kinabalu, Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kuching, dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Tawau. Hubungan diplomatic Indonesia-Malaysia

secara resmi dimulai sejak 31 Agustus 1957. Hubungan kedua negara tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh isu maupun kejadian yang sensitive bagi kedua negara yaitu sengketa perbatasan, masalah tenaga kerja Indonesia, dan saling menggugat kepemilikan kebudayaan. Malaysia menempatkan perwakilan negaranya di Indonesia yaitu kedutaan besar di Jakarta, Konsulat Jenderal di Medan, Konsulat Malaysia di Pontianak, Konsulat Malaysia di Pekanbaru. ketiga perwakilan tersebut dibentuk berdasarkan kesepakatan antara kedua negara. . Salah satu wilayah penempatan perwakilan Malaysia di Indonesia berada di Kota Pontianak , yaitu Kantor Konsulat Malaysia di Pontianak.

Globalisasi dan perkembangan teknologi membuat variasi alat diplomasi menjadi beragam. Hubungan antar negara tidak lagi hanya persoalan perang dan damai, tetapi juga isu-isu yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup suatu negara seperti lingkungan, kesehatan, terorisme, pariwisata, dan hak asasi manusia.

Menggunakan pendekatan melalui softpower yaitu bidang-bidang pembangunan kota, perekonomian, budaya, pariwisata, kesehatan, dan pendidikan dengan tujuan memelihara hubungan diplomatic Malaysia dengan Indonesia di Kalimantan Barat. Bagaimana peluang dan tantangan di era globalisasi saat ini dapat mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Sebagaimana kedua negara merupakan sekutu yang berbatasan laut dan darat, tidak sedikit konflik yang muncul sebagai akibat interaksi antar warga negara dan masalah-masalah politik serta territorial yang terkadang menimbulkan ketegangan antara kedua negara.

Diplomasi kebudayaan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari pada keseluruhan usaha diplomasi yang sedang dijalankan pemerintah Republik Indonesia, yang pada hakekatnya bertujuan untuk memperkuat posisi nasional dan internasional bangsa dan negara. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan elemen kebudayaan dalam proses diplomasi. Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik dan perang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana Upaya Diplomasi Publik Konsulat Malaysia Pontianak dalam Memelihara Hubungan Diplomatik Malaysia dengan Indonesia di Kalimantan Barat?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Konsulat Malaysia Pontianak dengan menggunakan diplomasi publik dalam memelihara hubungan diplomatik Malaysia dengan Indonesia di Kalimantan Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang disebutkan diatas, maka manfaat yang ingindicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai diplomasi publik serta menambah pengetahuan mengenai hubungan diplomatik Malaysia dengan Indonesia seperti penelitian yang akan diteliti ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu yang bermanfaat serta pengetahuan mengenai upaya konsulat Malaysia Pontianak dalam memelihara hubungan diplomatik Malaysia di kalamantan barat.

2. Bagi Pembaca

Dapat memahami dan menambah informasi lebih banyak tentang upaya konsulat Malaysia Pontianak dalam memelihara hubungan diplomatik Malaysia